

**PENGEMBANGAN MODEL BUKU CERITA SAINS DALAM  
PENGENALAN LITERASI ANAK USIA DINI  
BERBASIS BUDAYA ALAM MINANGKABAU**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat  
Magister Program Study Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh

SOFIA MARNI  
18330043

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

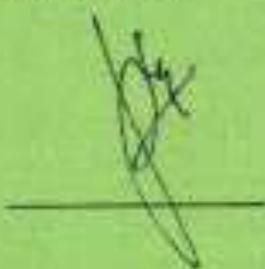


## Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : **Sofia Marni**  
NIM : 18330043

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Dr. Delfi Eliza, M.Pd  
Pembimbing



04. Agustus 2012

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

  
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd  
NIP. 19630320 198803 002

Ketua Program Studi

  
Dr. Dadan Suryana, M.Pd  
NIP. 19750503 2009121 001

PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No Nama

1. Dr. Delfi Eliza, M.Pd  
(Ketua)

2. Dr. Dadan Suryana  
(Sekretaris)

3. Dr. Neopy Mulyudin, M.Pd  
(Anggota)

Tanda Tangan



Mahasiswa

Nama	:	Sofia Marni
NIM	:	183300028
Tanggal Ujian	:	04 - 08 - 2022

### **Pernyataan Keaslian Tesis**

✓

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN MODEL BUKU CERITA SAINS DALAM PENGENALAN LITERASI ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA ALAM MINANGKABAU**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang 06 Juni 2022  
Mahasiswa



Sofia Marni  
Nim. 18330043

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau” sebagai salah satu syarat dalam mencapai derajat Magister Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

*Tesis* merupakan langkah akhir dalam proses meraih gelar Magister Pendidikan Anak Usia Dini, dalam proses penyusunan tesis ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Dadan Suryana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan anak Usia Dini dan juga sebagai Kontributor I, atas bantuannya yang sangat berharga.
4. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Kontributor II atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti bagi penyempurnaan penelitian ini.

5. Ibu Dr. Yawsinda. M.Pd selaku validator Ahla Sains Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan berarti dalam penyusunan dan perancangan buku Cerita Sains anak ini.
6. Bapak Drs. Syafwan. M.Si Dosen Seni FBS UNP sebagai validator ahli media/ilustrasi gambar yang telah memberikan masukan berarti dalam penyusunan, perancangan dan desain buku cerita sains anak usia ini
7. Bapak Bambang Trimansyah Validator Ahli buku cerita anak yang telah memberikan masukan berarti dalam penyusunan buku Cerita Sains ini.
8. Ibu Zulzetri. M.Pd Ketua Persatuan Wanita Kurai dan Bundo Kanduang Kota Bukittinggi sebagai Validator Budaya Alam Minangkabau atas masukannya yang sangat berharga pada konten budaya alam minangkabau dalam buku cerita sains ini
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan ilmu, motivasi serta kemudahan pada peneliti.
10. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi beserta pegawai, yang telah membantu dalam melengkapi data penelitian tentang buku cerita sains ini.
11. Kepala sekolah dan majelis guru Taman Kanak-kanak Islam Al Azhar Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam menguji kelayakan model ini serta memperoleh data penelitian untuk penyusunan tesis.
12. Kepala sekolah dan majelis guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam analisis kebutuhan model ini serta memperoleh data penelitian untuk penyusunan tesis.

13. Kepala sekolah dan majelis guru Taman Kanak-kanak Islam Jammiyyatul Hujjaj Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam analisis kebutuhan model ini serta memperoleh data penelitian untuk penyusunan tesis.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa tesis ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Bukittinggi, ....Agustus 2022

Peneliti

## **DAFTAR ISI**

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Pengembangan .....	11
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	12
E. Manfaat Pengembangan. ....	13
F. Definisi Operasional .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
B. Penelitian Relevan .....	48
C. Produk Yang Dikembangkan .....	49
D. Kerangka Konseptual .....	56
E. Hipotesis Tindakan .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Motode Penelitian Pengembangan .....	60
B. Prosedur Pengembangan .....	62
C. Subjek Penelitian .....	67
D. Instrumen Penelitian .....	68
E. Teknik Pengumpulan Data .....	74
F. Teknik Analisis Data .....	88
G. Jadwal Penelitian .....	93
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>95</b>
A. Hasil Penelitian dan Faase Pendahuluan .....	95
1. Analisis .....	5
2. Tahap Desains .....	106
3. Pengembangan .....	114

4. Implementasi .....	136
B. Pembahasan .....	160
C. Keterbatasan Penelitian .....	176
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>177</b>
A. Simpulan .....	177
B. Saran .....	179
C. Implikasi .....	180
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>182</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

3.1	Instrument Validasi Ahli Desain Gambar/Lay Out Buku Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	66
3.2	Instrument Validasi Ahli Buku Cerita Anak Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	67
3.3	Instrument Validasi Ahli Pengenalan Budaya Alam Minangkabau Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	68
3.4	Instrument Validasi Ahli Sains Anak Usia Dini dalam Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	69
3.5	Kisi-kisi Lembar Observasi Kebutuhan Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	73
3.6	Daftar nama-nama validator Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau .....	75
3.7	Kisi-Kisi Validasi Konten Sains Berdasarkan Buku Panduan Pendidikan Kurikulum 2013 PAUD dan Kurikulum Mandiri anak usia 5-6 Tahun Kota Bukittinggi .....	75
3.8	Kisi-kisi Validasi Konten Karakter Karakter Dikdikbud Propinsi Sumatera Barat Kota Bukittinggi .....	76

3.9	Kisi-Kisi Validasi Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	77
3.10	Kisi-Kisi Angket Praktikalitas Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	80
3.11	Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Literasi Anak .....	81
3.12	Instrumen Pengenalan Literasi Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	81
3.13	Instrumen Pengenalan Budaya Alam Minangkabau dalam Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	84
3.14	Instrumen Pengenalan Sains Minangkabau dalam Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	86
3.15	Kriteria Validitas Guilford (1954) Setelah Dipersentasekan .....	87
3.16	Penilaian Berdasarkan Persentase Nilai Akhir Praktikalitas .....	87
3.17	Aspek dan Indikator Efektivitas Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	88
3.18	Kriteria Efektivitas .....	89
3.19	Kriteria Efektivitas yang dimasukkan dalam rumus persentase .....	88

4.1	Data TK Dilingkungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bukittinggi Tahun 2020 .....	93
4.2	Lembar Observasi Kebutuhan Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	94
4.3	Hasil Wawancara Ketersediaan Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Berbasis Budaya Alam Minangkabau Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Islam Al Azhar .....	99
4.4	Hasil Wawancara Ketersediaan Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Berbasis Budaya Alam Minangkabau Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Islam Jamm’iyatul Hujjaj .....	100
4.5	Hasil Wawancara Ketersediaan Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Berbasis Budaya Alam Minangkabau Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina .....	101
4.6	Konten Sains Dalam Buku Cerita Sains Burung Tempua Si Arsitektur Handal .....	107
4.7	Nilai-nilai budaya alam Minangkabau dalam buku cerita sains Burung Tempua Si Arsitektur Handal .....	108
4.8	Konsep Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	110
4.9	Hasil Penilaian Konten Buku Cerita Anak .....	114
4.10	Hasil Penilaian Desains Gambar/Lay Out Buku .....	116

4.11	Hasil Penilaian Pakar Pengenalan Budaya Alam Minangkabau .....	118
4.12	Hasil Validasi Ahli Sains dalam Buku Cerita Sains .....	120
4.13	Hasil Validasai Ahli Sains terhadap Pengembangan Model Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	123
4.14	Hasil Revisi Validator Desains Gambar/Lay Out Terkait gambar Media Buku Cerita Sains .....	127
4.15	Hasil Revisi Validator Desains Gambar/Lay Out Terkait gambar Media Buku Cerita Sains .....	128
4.16	Hasil Revisi Validator Desains Gambar/Lay Out Terkait kesesuaian gambar dengan ilustrasi Budaya Alam Minangkabau Media Buku Cerita Sains .....	129
4.17	Hasil Revisi Validator Desains Gambar/Lay Out Terkait kesesuaian gambar isi cerita Media Buku Cerita Sains .....	130
4.18	Hasil Revisi Validator Desains Gambar/Lay Out Terkait kesesuaian gambar dengan ilustrasi Budaya Alam Minangkabau Media Buku Cerita Sains .....	131
4.19	Hasil Revisi Validator Ahli Buku Cerita Anak Terkait Ketepatan Penggunaan Huruf/Font dengan Usia Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun .....	132
4.20	Uji Coba Kelompok Kecil Kepraktisan Buku Cerita Sains oleh Guru..	133
4.21	Uji Coba Kelompok Kecil Konten Budaya Alam Minangkabau Buku Cerita Sains oleh Guru .....	134

4.22	Uji Coba Kelompok Kecil Penggunaan Buku Cerita Sains bagi Anak .....	136
4.23	Instrumen Pengenalan Sains Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	137
4.24	Instrumen Pengenalan Literasi Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	139
4.25	Instrumen Pengenalan Budaya Alam Minangkabau dalam Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	140
4.26	Hasil Revisi Uji Coba Kelompok Kecil Terkait kesesuaian gambar dengan ilustrasi Budaya Alam Minangkabau Media Buku Cerita Sains .....	142
4.27	Hasil Revisi Validator Sains Terkait Bentuk bulat yang tertutupi Tulisan/Cerita .....	143
4.28	Uji Praktikalitas Model Buku Cerita Sains terhasap Guru .....	144
4.29	Uji Praktikalitas Model Buku Cerita Sains terhasap Guru .....	145
4.30	Hasil Uji Efektivitas Penilaian Aktivitas Literasi Anak .....	146
4.31	Uji Coba Efektivitas Kelompok Besar Pengenalan Sains Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	147
4.32	Uji Coba Kelompok Besar Pengenalan Literasi Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	149

4.33	Uji Coba Efektivitas Kelompok Besar Pengenalan Budaya Alam Minangkabau dalam Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	150
4.34	Uji Coba Efektivitas Kelompok Besar Pengenalan Sains dalam Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	151

## **DAFTAR GAMBAR**

1.1	Kerangka Konseptual.....	57
1.2	Alur Penelitian Pengembangan Model .....	59
1.3	Pengembangan Produk .....	60
4.1	Observasi Ke Ngarai Sianok Bukittinggi Tempat Bersarang Burung Tempu .....	103
4.2	Sarang Burung Tempua Di Ngarai Sianok .....	104
4.3	Cover Buku Cerita Burung Tempua dan Burung Puyuh/Ide Awal Pengembangan Buku Cerita Sains dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau .....	105
4.4	Postingan Facebook Harun Yahya tentang Burung Tempua .....	106
4.5	Desain Sampul Buku .....	112
4.6	Hasil Revisi Uji Coba Kelompok Kecil Validator Sains Anak Usia Dini Penjelasan Kontens Sain .....	144
4.6	Hasil Revisi Uji Coba Kelompok Kecil Validator Sains Anak Usia Dini Penjelasan Literasi .....	145
4.7	Hasil Revisi Uji Coba Kelompok Kecil Validator Sains Anak Usia Dini Penjelasan Kontens Budaya Alam Minangkabau .....	146

## **DAFTAR GRAFIK**

4.1	Penilaian Ahli Konten Gambar Buku Cerita Anak .....	115
4.2	Penilaian Ahli Desains Gambar/Lay Out Buku .....	117
4.3	Hasil Penilaian Pakar Pengenalan Budaya Alam Minangkabau .....	421

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	188
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kaprodi .....	190
Lampiran 3 Izin Peelitian TK Islam 1 Azhar .....	191
Lampiran 4 Observasi Lapangan Sarang Burung Tempua .....	192
Lampiran 5 Uji Coba awal di TK Islam Al Azhar .....	193
Lampiran 6 Uji Coba Kelompok Besar 20 Orag Anak .....	194
Lampiran 7 Wawancara dengan Kepala TK Islam Akl Azhar .....	196
Lampiran 8 Wawancara dan Uji Kelompok Guru .....	197
Lampiran 9 FGD Pengembangan Model Buku Cerita Sains .....	198
Lampiran 10 Koordinasi dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan Bukittinggi .....	199
Lampiran 11 TK Negeri Pembina .....	200
Lampiran 12 TK Islam Jam'iyyatul Hujjaj .....	201
Lampiran 13 Instrumen validasi Desains Gambar .....	202
Lampiran 14 Instrumen Validasi Ahli Buku Cerita .....	206
Lampiran 15 Instrumen Validasi Ahli Budaya .....	210
Lampiran 16 Instrumen Uji Validasi Konten Sains .....	213
Lampiran 17 Instrumen Uji Praktikalitas .....	220
Lampiran 18 Kisi-kisi Konten Sains .....	224
Lampiran 19 Kisi-kisi Konten Karakter .....	225
Lampiran Hasil Validasi	

## ABSTRAK

**Sofia Marni, 2022. Development of science storybook model in introduction to early childhood literacy based on Minangkabau natural culture. Thesis. Master of early childhood edocation study program. Faculty of science education. Padang state university**

Research with the background of the results of a brief study on the Philosophical Introduction of Minangkabau natural culture to nature takambang as a teacher through a scientific approach which was carried out in 16 Kindergartens in Bukittinggi in early 2019 and several related studies on the introduction of children's science or the development of story books in the introduction of Minangkabau culture in children's learning early age. The results of observations at the Education and Culture Office of the city of Bukittinggi in early 2020 and samples in 3 kindergartens and data obtained that there are no science story books in the introduction of literacy based on Minangkabau natural culture. This study aims to develop a science story book model in the introduction of early childhood literacy based on Minangkabau natural culture which was carried out in the city of Bukittinggi. The research sample was from 3 kindergartens and research and development research, using the Brog and Gall model. Research and development is carried out in ten steps with four stages, namely 1) analysis; needs analysis in the form of observing the availability of science story books in the introduction of early childhood literacy based on Minangkabau natural culture. Furthermore, analysis of learning materials, and environmental analysis, 2) design which is divided into three steps, data collection, flowcharts and storyboards, 3) development of science story books through the validation of three experts, media / image illustration experts, Minangkabau natural culture experts and story experts child. there were several revisions according to the results of the validation, then stage 4) implementation through product trials to students in the form of practicality tests and effectiveness tests on children, both in small groups and large groups. The results of the validation and practicality tests and effectiveness tests, the results of the development of a science story book model in the introduction of early childhood literacy based on Minangkabau natural culture are suitable for use in early childhood learning/kindergarten,

**Keywords:** *science story books, literacy, Minangkabau natural culture and early childhood*

## ABSTRAK

**Sofia Marni. 2022. Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian dengan latar belakang hasil penelitian singkat tentang Pengenalan Filosofis budaya alam Minangkabau alam takambang jadi guru melalui pendekatan saintifik yang dilakukan pada 16 TK kota Bukittinggi pada awal Tahun 2019 dan beberapa penelitian terkait tentang pengenalan sains anak ataupun pengembangan buku cerita dalam Pengenalan budaya Minangkabau dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil observasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bukittinggi awal 2020 dan sampel pada 3 TK dan diperoleh data tidak tersedia buku cerita sains dalam Pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau yang dilakukan di kota Bukittinggi. Sampel penelitian dari 3 TK dan penelitiandan merupakan penelitian pengembangan, menggunakan model Borg and Gall. Penelitian dan pengembangan dilakukan dalam sepuluh langkah dengan empat tahapan, yaitu 1) analisis ; analisis kebutuhan dalam bentuk observasi ketersediaan buku cerita sains dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau. Selanjutnya analisis materi pembelajaran, dan analisis lingkungan, 2) desain yang dibagi menjadi tiga Langkah, pengumpulan data, *Flowchart* dan *storyboard*, 3) pengembangan buku cerita sains melalui validasi tiga orang ahli, ahli media/ilustrasi gambar, ahli budaya alam Minangkabau dan ahli cerita anak. terjadi beberapa revisi sesuai hasil validasi, selanjutnya tahapan 4) implementasi melalui uji coba produk kepada peserta didik daam bentuk uji praktikalitas dan uji efektivitas pada anak, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Hasil validasi dan uji kepraktisan dan uji efektivitas, diperoleh hasil pengembangan model buku cerita sains dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini/TK.

Kata kunci : *buku cerita sains, literasi, budaya alam Minangkabau dan anak usia dini*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar sain adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak usia dini, mereka mengamati benda disekitar, melakukan percobaan sederhana, dan terlibat dalam mencari tahu bagaimana dunia bekerja. Mereka berusaha menuntaskan rasa keingintahuan dan keheranannya demi mendapatkan pengetahuan baru. Secara biologis anak-anak belajar tentang dunia sekitar, sama halnya mereka belajar merangkak, berjalan, berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, Conezio dan French, (2002). Tahun-tahun awal kelahiran anak usia 0-8 tahun merupakan periode pembelajaran dan pengembangan yang intens, karena terjadi perubahan besar di otak mereka dalam waktu singkat. Tahun pertama kehidupan arsitektur otak manusia terbentuk pada tingkat yang luar biasa - sekitar 700 koneksi saraf baru sedang dibangun per detiknya. Proses ini tidak sepenuhnya dibentuk oleh genetik, tetapi lebih dipengaruhi oleh pengalaman awal anak dengan orang-orang dan lingkungan mereka serta akses stimulasi yang relevan/bermakna OECD (2015).

Periode awal pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan fondasi penting untuk kemajuan mereka. Periode yang sangat berharga bagi anak-anak untuk mengetahui fakta di lingkungan mereka sebagai rangsangan terhadap perkembangannya, (Mahyuddin, 2019). Diperlukan lingkungan dan rangsangan pendidikan yang tepat agar potensi-potensi yang dimilikinya

berkembang dengan optimal. Lingkungan belajar yang mengenalkan mereka dengan berbagai ilmu dan pengetahuan atau yang dikenal dengan sains. Sains dalam pembelajaran anak usia dini dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan konkret dan eksperimental yang dilakukan melalui interaksi sosial. Pembelajaran sains berkontribusi pada minat dan menumbuhkan pemahaman anak tentang alam, teknologi, kesehatan, matematika, biologi, kimia dan fisika, Bronstom (2015). Selain itu pembelajaran sains juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap positif tentang ilmu pengetahuan, yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran sains tersebut (Eshach, 2006). Untuk itu anak-anak perlu dilibatkan dalam kegiatan sains yang memungkinkan berkembangnya kemampuan berpikir ilmiahnya.

Pengenalan sains dalam kurikulum pembelajaran anak usia dini membutuhkan keterampilan proses ilmiah untuk memecahkan masalah disekitar. Proses sains mereka dilakukan melalui tahapan mengamati, menganalisis, membuat hipotesis, bereksperimen, menyimpulkan untuk diregenerasikan dan menyerap informasi yang mereka miliki dengan keterampilan yang diperlukan. (Ergin dan Aktamis, 2008). Belajar sains dapat memperkuat keterampilan pemecahan masalah anak, (Carin, Bass, & Contant, 2005 dalam Mulyeni, 2019). Tujuan utama pembelajaran sains dalam kurikulum adalah agar anak-anak dapat mengembangkan basis pengetahuan yang kaya dan saling terkait dengan dunia disekitar mereka. Hal pertama yang harus dilakukan untuk membantu anak usia dini memahami konsep sains, adalah dengan memahami sifat gagasan mereka tentang dunia

sekitar dan sejumlah faktor yang mempengaruhi konsepsi mereka tentang fenomena alam. Kegiatan sains yang dilakukan anak-anak mampu mencapai pengetahuan tentang tumbuhan, hewan, rangkaian alam, fenomena alam dan keteraturan alam yang sesuai dengan pemahaman subjek seperti cahaya, air, magnet, listrik, aliran udara, dan lain-lain. Sains merupakan proses ilmiah dalam pembelajaran melalui pengalaman dan pengamatan untuk menemukan sendiri, pengetahuan baru melalui penjelajahan guna pemecahan masalah sederhana.

Penelitian terdahulu dengan judul “Introduction to Nature of Minangkabau Culture With the Philosophy of Learning from the Nature Through Scientific Approach”. Penelitian tentang pendekatan saintifik dalam pengenalan budaya alam Minangkabau dengan filosofis *alam takambah jadi guru* dalam pembelajaran anak usia dini. Produk penelitian dalam bentuk perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk pengenalan filosofis budaya alam Minangkabau *alam takambah jadi guru. Alam takambah jadi guru* dalam arti alam dan gejalanya menjadi sumber pengalaman dan sumber pengetahuan utama manusia. (Navis, 1985:59). Alam bagi masyarakat Minangkabau adalah segala-galanya, alam bukan hanya tempat hidup (lahir dan mati) namun alam adalah sumber pengetahuan dan inspirasi. Konsepsi masyarakat dibangun melalui pengamatan terhadap fenomena alam tempat mereka tinggal, bentuk, sifat dan ciri alam dimetaforakan kesegala aspek kehidupan untuk dijadikan sumber inspirasi dan pengetahuan sekaligus pandangan hidup. (Yulika, 2012:12).

Pembelajaran tentang fenomena dan rangkaian alam disekitar mereka melalui proses ilmiah dengan tahapan mengamati, menganalisis, membuat hipotesis, bereksperimen, menyimpulkan untuk diregenerasikan dan menyerap informasi bahwa alam adalah sumber dan pedoman hidup bagi masyarakat Minangkabau. (Marni dan Eliza, 2019).

Metode bercerita menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman anak tentang fenomena alam yang mereka amati. Membacakan buku cerita kepada anak usia dini memungkinkan mereka memperoleh gambaran dari peristiwa yang terdapat dalam cerita, dan menjadi jembatan bagi anak untuk memahami kehidupan sosial masyarakat dengan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita (Eliza, 2017:157). Membacakan buku cerita bergambar adalah salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang alam dan lingkungan, terutama kehidupan sehari-hari. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa buku cerita rakyat adalah buku cerita yang paling disenangi oleh anak, dan membacakan buku cerita rakyat mendorong perkembangan bahasa dan literasi anak. Membacakan buku cerita membantu anak mendapatkan pengetahuan baru dan konsep sederhana yang membantu mereka mempelajari keterampilan dan nilai sosial. (Simon, 2003 dalam Bay dan Cetin, 2014). Untuk itu anak perlu dikenalkan dengan buku bergambar atau buku cerita bergambar dengan sedikit kata, yang disebut dengan buku cerita bergambar,

(Trimansyah,2020). Buku cerita bergambar yang mengombinasikan ilustrasi/gambar dan teks.

Pendekatan pembelajaran menggunakan buku teks dikdaktis tanpa gambar pada pembelajaran sains anak usia dini, dalam sebuah penelitian pembelajaran sains tradisional yang berjudul “*Teaching Science During the Early Chilhood Years*” menjelaskan bahwa pembelajaran sains tradisoinal tidak banyak memberi hasil karena menggunakan pendekatan berbasis buku teks didaktik. (Trundle: 2014). Sejumlah literatur lainnya juga menunjukkan bahwa instruksi berbasis teks tradisional tidak efektif untuk mengajarkan sains, karena anak-anak terlibat secara terbatas sebagai penerima pengetahuan pasif. Penelitian selanjutnya tentang penggunaan buku cerita bergambar dalam Pengenalan karakter anak usia dini yang berjudul *Emergent Literacy Based On Wordless Picture Book To Introduce Minangkabau Cultural Value And Identity For Early Childhood*, (Eliza, 2017, penelitian yang fokuskan pada buku cerita tradisional bergambar tanpa kata berbasis cerita rakyat untuk menjelaskan pengenalan nilai-nilai dan karakter Minangkabau dalam pengenalan literasi awal. Juga penelitian tentang hasil pre tes dan post tes penggunaan buku cerita bergambar dengan tema lingkungan yang berjudul The Impact Of Using Picture Books With Preschool Student In Taiwan On The Teaching Of Environmental Concepts (Hsio & Shih, 2015) yang menunjukkan bahwa nilai post tes anak setelah penggunaan buku cerita bergambar tentang tema lingkungan lebih tinggi dari pada nilai pre tes.

Temuan penelitian di atas membahas tentang penginggungannya penggunaan buku cerita bergambar dengan teks dan pengenalan sains dalam pembelajaran anak usia dini. Strategi dan sarana belajar yang memungkinkan pengembangan dan pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau. Pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau dengan falsafah *alam takambah jadi guru*, merupakan pemilihan materi dan strategi pembelajaran yang mengajarkan anak untuk mencintai budaya sendiri. Mencintai budaya sesuai dengan konteks lingkungan tempat anak berkembang, dan mengembangkan kemampuan berpikir serta mengaktualisasikan masalah sosial yang sesuai latar belakang kehidupan mereka. Sehingga dipandang perlu melakukan penelitian pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau.

Fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi secara umum yang peneliti lakukan pada beberapa TK di kota Bukittinggi tentang pemilikan buku cerita sains, diantaranya observasi di TKN Pembina berlokasi di Jalan Perwira III Belakang Balok yang dilakukan pada 2 Desember 2019. Diperoleh informasi melalui kepala TK ibu Nofeni Kusma, S.Pd bahwa pengenalan literasi dini yang telah dilakukan di TKN Pembina melalui perpustakaan mini yang menjadi pusat pengenalan literasi dini. Pengenalan literasi yang diinovasi dengan penjadwalan peserta didik berkunjung ke perpustakaan mini secara bergantian. Selain itu ibu Nofeni Kusma juga bekerjasama dengan kantor arsip dan perpustakaan daerah Bukittinggi dalam

pengadaan buku-buku bacaan bagi anak. Berdasarkan penuturan ibu Nofeni Kusma, S.Pd bahwa TKN Pembina belum memiliki buku cerita sains. Apalagi buku cerita sains dalam pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau.

Observasi selanjutnya dilakukan di TKI Jam’iyatul Hujjaj berlokasi di jalan Yos Sudarso kelurahan Kayu Kubu Bukittinggi. Pada 07 Januari 2020 yang dipimpin ibu Novridawati, S.Pd. Hasil observasi menggambarkan bahwa pengenalan literasi terlaksana dengan baik melalui pojok baca yang terdapat di luar ruang belajar dan perpustakaan mini. Pengadaan buku-buku bacaan berupa buku cerita anak, dengan berbagai jenis cerita keagamaan, cerita binatang, cerita tanaman dan berbagai macam judul bacaan anak. Pengadaan buku cerita dalam upaya pengenalan literasi dini. Juga ditemukan buku cerita legenda Minangkabau. Hasil pengamatan dan wawancara dengan ibu Novridawati, S.Pd bahwa TKI Jam’iyatul Hujjaj belum memiliki buku cerita sains dalam pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau.

Pengamatan dilanjutkan di TKI Al Azhar Bukittinggi yang berlokasi di Jalan A. Karim no 4. TK yang berdiri pada tahun 1993 dengan kepala TK saat ini ibu Yulita Sriyanti. S. Pd. Pengenalan literasi di TKI Al Azhar sama halnya dengan 2 TK sebelumnya yaitu pengadaan saung baca dengan menyediakan buku-buku bacaan bagi anak usia dini. Buku-buku dalam bentuk buku cerita, majalah dan komik anak, buku sains anak. Namun belum ditemukan buku cerita sains dalam pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak TK mengenai buku cerita sains berbasis budaya alam Minangkabau dalam pengenalan literasi dini. Belum ada ditemukan buku pengenalan literasi dalam bentuk buku cerita sains berbasis budaya alam Minangkabau, sehingga dipandang perlu melakukan pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau. Buku cerita sains dimaksud tidak saja mampu mengenalkan konsep sains kepada anak, namun dapat mengenalkan literasi. Mengamati gambar pada buku cerita sains dan bertanya mengapa, bagaimana dan apa yang terjadi secara ilmiah mengacu pada pengetahuan sains dan literasi berbasis budaya alam Minangkabau. Salah satu cara memperkenalkan budaya pada anak adalah dengan menerapkan literasi berbasis budaya sejak dini, agar tumbuh karakter kebangsaan atau cinta tanah air pada anak (Eliza, 2017:154).

Sejalan dengan hal di atas Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD landasan filosofis kurikulum 2013 PAUD Lampiran 1 tentang landasan filosofis kurikulum 2013 PAUD butir 1 dan 2 dan Perda kota Bukittinggi No 6 Tahun 2014, serta struktur kurikulum PAUD dalam Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2022 tentang standar pendidikan nasional pasal 5 ayat (2) yang berbunyi

1. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan diarahkan guna membangun kehidupan masa kini, dan membangun dasar kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi

- kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
2. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberi inspirasi dan rasa bangga pada anak. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memposisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa. Dan:
  3. Perda kota Bukittinggi No 6 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. BAB.XI tentang keunggulan lokal, bagian kesatu pendidikan bernuansa Islami, bagian kedua budaya dan adat Minangkabau dan bagian ketiga sejarah pendidikan daerah.
  4. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2) yang berbunyi : Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. nilai Pancasila; c. fisik motorik; d. kognitif; e. bahasa; dan f. sosial emosional.

Hal di atas menjadi alasan peneliti untuk melakukan pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau.

Terdapat perbedaan penelitian pengembangan model buku cerita sains dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pengembangan model ini dalam bentuk buku cerita sains untuk pengenalan literasi dan pengenalan budaya masyarakat Minangkabau dengan filosofis *alam takambang jadi guru*. Buku yang menceritakan karakteristik burung Tempua yang mengungkap tentang karakter masyarakat Minangkabau. Pengenalan literasi yang dimaksud dalam penelitian ini peneliti batasi pada tiga jenis literasi yaitu 1) literasi sains, 2) literasi membaca dan 3) literasi budaya. Penelitian dengan produk buku cerita sains berjudul “Burung Tempu Si Arsitektur Handal” dengan judul penelitian

“Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau? Dan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mendesains buku cerita sains untuk pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak?,
2. Bagaimana efektifitas pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak?
3. Bagaimanakah kepraktisan buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak?
4. Bagaimanakah validitas pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau, secara umum penelitian ini bertujuan untuk pengenalan literasi anak usia dini dan budaya alam Minangkabau dengan falsafah alam takambang jadi guru. Melalui buku cerita sains anak diarahkan untuk mengenal unsur sains dan mengaitkan dengan falsafah *alam takambang jadi guru*, seperti kerja keras, sabar, kreatif dan produktif burung Tempua jantan membuat sarang yang begitu unik tempat bernaung kelak bersama keluarga agar terhindar dari ancaman dan gangguan. Karakter ini menjadi gambaran bagi laki-laki di Minangkabau supaya gigih dan sabar dalam berusaha, kreatif dan produktif dan hidup mapan untuk berumah tangga. Agar kelak dapat memberikan kehidupan dan tempat perlindungan anggota keluarga, alam mengajarkan demikian. Dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak
2. Menghasilkan pengembangan model buku cerita sains yang efektif untuk pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak
3. Menghasilkan pengembangan model buku cerita sains yang praktis untuk pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak.

4. Menghasilkan buku cerita sains yang valid dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau dirancang dengan materi sains makhluk hidup. Buku cerita sains yang menceritakan tentang karakteristik Burung Tempua dengan keunikannya dalam membuat sarang dan memiliki kemampuan membangun struktur-struktur tanpa pernah bingung untuk menghasilkan sarang yang nyaman. Bagi masyarakat Minangkabau prilaku burung Tempua merupakan inspirasi dan sumber pengetahuan dalam hidup bermasyarakat, ataupun inspirasi mendesain dan membuat arsitektur rumah tempat tinggal yang mereka sebut dengan alam takambang jadi guru. Sebagaimana dijelaskan dalam alquran surah 45 ayat 4 yang artinya “dan pada penciptaanmu dan semua makhluk yang bernyawa yang bertebaran (di bumi) terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk kaum yang meyakininya.

Buku yang terdiri dari 18 belas halaman isi yang sesuai dengan usia perkembangan anak 5-6 tahun menggunakan kertas *Art cartoon* untuk sampul dan kertas bagian dalam menggunakan *Art paper* dengan ukuran 21x29 cm yang dibuat *full colour* untuk menumbuhkan ketertarikan anak terhadap buku.

Karakter produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau ditinjau berdasarkan analisis kebutuhan TK
2. Model buku cerita sains dalam pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau berupa buku cerita bergambar dengan teks untuk pengenalan literasi dan ilustrasi gambar yang menceritakan tentang filosofis budaya alam Minangkabau.
3. Alur cerita mengandung pesan nilai-nilai karakter masyarakat Minangkabau dengan filosofis *alam takambang jadi guru* yang menjadi budaya alam Minangkabau.
4. Model buku cerita sains dengan ukuran kertas 21 cm x 29,7 cm, ukuran huruf dalam cerita 28 font, halaman sebanyak 18 halaman yang merupakan kelipatan 6 halaman buku.

#### **E. Manfaat Pengembangan**

Manfaat penelitian pengembangan dengan merujuk pada beberapa hal di bawah ini :

1. Segi keilmuan pentingnya buku cerita sains yaitu untuk pembelajaran sains kepada anak dengan mengembangkan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau.
2. Segi Praktik Pendidikan
  - a. Memperkenalkan kepada anak sejak dini tentang budaya lingkungan setempat
  - b. Menumbuhkan minat literasi dini anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menalar sesuai dengan tahapan perkembangannya.

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Buku Cerita Sains**

Buku cerita sains merupakan buku cerita anak bergambar yang dilengkapi dengan teks cerita. Buku cerita yang berisikan pengetahuan atau sains tentang burung Tempua, mulai dari ukuran, jenis, warna, sifat, makanan, usia, perkembangbiakan, cara dan tempat hidup burung. Buku yang menceritakan tentang karakteristik burung Tempua, bagaimana proses membuat sarang, mulai dari pengumpulan bahan/rumput, merajut daun menjadi sarang, bertelur, dan menetas serta membesarkan anak-anaknya. Buku cerita sains dalam pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang dimaknai dari pola dan tingkah laku burung Tempua yang dijadikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat Minangkabau. Yaitu dengan filosofis *alam takambah jadi guru*".

### **2. Pengenalan literasi Anak usia dini**

Buku cerita bergambar yang dilengkapi dengan teks pada tiap halaman gambar yang bertujuan untuk mengenalkan literasi anak usia dini, ukuran font yang sesuai aturan untuk jenis buku cerita bergambar dengan teks cerita anak usia dini, memudahkan anak untuk menghubungkan gambar dengan kata. Pengenalan literasi anak usia dini melalui buku cerita sains akan berkembang dengan baik, saat anak mampu membaca gambar dari buku cerita sains, membaca gambar walaupun tidak sesuai dengan teks cerita, anak juga dapat menghubungkan gambar dengan kata, dan

kemampuan anak dalam bahasa ekspresif dan reseptif dari cerita yang mereka baca atau amati.

### 3. Berbasis budaya alam Minangkabau

Pentingnya pengenalan budaya daerah dalam pembelajaran anak usia dini, dikarenakan anak sebagai pewaris budaya bangsa. Kurikulum 2013 PAUD dengan landasan filosofis Pendidikan karakter bangsa. Bangsa Indonesia dengan beragam budaya, sehingga dipandang perlu diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Perda No 6 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2022 SNP dengan pencapaian nilai-nilai Pancasila. Buku cerita sains dalam pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau dibuat dalam bentuk ilustrasi gambar tentang karakter cerita. Ilustrasi yang menggambarkan pemahaman dan pengertian masyarakat Minangkabau bahwa fenomena alam menjadi sumber belajar dalam menjalani hidup dan kehidupan.

### 4. Tingkat menarikkan produk

Tingkat kemenarikan produk dilihat dari adanya ransangan bagi anak untuk mengentahui isi cerita melalui gambar-gambar dengan pewarnaan. Stimulasi produk dalam bentuk gambar yang cukup jelas dan keteraturan isi cerita memudahkan anak memahami isi buku.

## 5. Tingkat efektifitas produk

Tingkat efektifitas produk, merupakan penilaian terhadap keberhasilan penggunaan produk tertentu. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pengembangan produk tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI,**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau yang dilakukan di Taman Kanak-kanak kota Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian dan pengembangan model buku cerita sains dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau menggunakan model R&D yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap analisis, desains, pengembangan dan implikasi. Tahapan demi tahapan dilakukan sehingga menghasilkan produk buku cerita sains yang dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau. Tahap analisis yang dimulai dengan analisis kebutuhan, analisis materi dan analisis lingkungan memperkuat dan memperkaya referensi peneliti dalam merancang pengembangan buku cerita sains. Tahap desains dan pengembangan yang teruji melalui validasi masing-masing ahli dan uji coba lapangan serta revisi berdasarkan hasil validasi dan temuan penelitian.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa buku cerita sains yang dirancang sedemikian rupa, dengan validasi ahli dan uji coba lapangan dalam dua bentuk uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Menjadikan pengembangan buku cerita sains efektif untuk pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak.

Pemilihan gambar, jenis dan ukuran kertas, font atau ukuran huruf dan pewaranaan yang sesuai dengan usia perkembangan menjadikan buku menarik dan disenangi oleh anak, sehingga Pengenalan literasi dapat dilaksanakan dengan mudah oleh guru.

3. Pengembangan model buku cerita sains dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau. Penelitian yang dikembangkan dari beberapa penelitian serupa yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang selanjutnya peneliti kembangkan dan menghasilkan produk buku cerita sains dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya Alam Minangkabau. Pengembangan buku sains berbasis budaya alam Minangkabau dengan mengangkat filosofis masyarakat Minangkabau Alam Takambang Jadi Guru. Pembelajaran yang ilhami dari keunikan burung Tempua dan karakter baik selanjutnya menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba sehingga pengembangan model buku cerita sains dinyatakan efektif untuk pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak.
4. Tahapan penelitian dan validasi serta uji coba merupakan tahapan penting dalam menghasilkan produk yang teruji. Beberapa perbaikan rancangan berdasarkan masukan dan hasil validasi tim ahli, ataupun temuan saat melakukan uji coba menjadikan produk buku cerita sains semakin teruji dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam Pengenalan literasi anak usia dini

berbasis budaya alam Minangkabau dalam pembelajaran anak Taman Kanak-kanak.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian tentang Pengembangan Model Buku Cerita Sains Dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Budaya Alam Minangkabau maka beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Pengembangan buku cerita yang sains yang telah diuji cobakan dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau dalam pembelajaran anak usia dini khususnya kelompok usia 5-6 tahun jenjang Taman Kanak-kanak. Guru dapat menggunakan buku cerita sains untuk pembelajaran sains anak, tentang perkembang biakan burung Tempua dan keunikannya membuat sarang merupakan karakter baik yang dapat dijadikan pedoman masyarakat dalam menjalani kehidupan.
2. Pemilihan gambar yang tepat, pewarnaan yang menarik, penempatan ukuran ataupun ponts huruf menjadikan buku dinyatakan efektif untuk Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau. Membacakan buku cerita sains ataupun membacakan gambar dengan ilustrasi sederhana namun menarik untuk dilihat dan dibalik-balik memudahkan pengenaan literasi berbasis budaya alam Minangkabau bagi anak Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun.

3. Pengembangan model buku cerita sains dalam pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau yang telah diuji cobakan dan dinyatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Maka disarankan untuk Pembelajaran sains dapat dilakukan menggunakan buku cerita bermuatan sains anak, buku yang tidak hanya memberikan pengalaman dan pembelajaran sains bagi anak, namun disampaikan dalam bentuk cerita fiksi yang menyenangkan untuk didengar atau dibacakan, sebagai upaya Pengenalan literasi anak usia dini berbasis budaya alam Minangkabau.
4. Buku cerita sains yang berjudul “Burung Tempua Si Arsitektur Handal” yang telah divalidasi dan diuji cobakan, teruji tidak hanya memberikan pengetahuan atau pembelajaran sains kepada anak Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun, namun buku juga memudahkan guru dan orang tua untuk pengelancar literasi. Karena penyusunan dan perancangan buku yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak, dan buku ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran guna Pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau di Taman Kanak-kanak.

### **C. Implikasi**

Penelitian Pengembangan merupakan salah satu penelitian yang menghasilkan suatu produk. Pengembangan model buku cerita sains dalam Pengenalan literasi berbasis budaya alam Minangkabau merupakan salah satu produk hasil penelitian pengembangan menggunakan model R&D. Pembelajaran dan Pengenalan literasi anak usia dini yang senantiasa

menggunakan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-kanak yang dilakukan di TKI Al Azhar Bukittingi maka dinyatakan bahwa buku cerita sains dapat digunakan untuk pengenalan literasi berbasis Budaya Alam Minangkabau dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis, 1984. *Alam Takambang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. PT. grafis Pers.
- Aktamis Hilal and Ergin Omer.2008. *The Effect Of Scientific Procces Skills Education On Studens' Scientific Creativity, Science Atitudes And Academic Achivements*. Asia Pacific Forum on Science Learning and Teaching, Volume 9, Issue 1, Article 4, p 1 (Juni,2008)
- Astuti Puji Tri, Listira Anita and Ariati Jati. 2017. *Promoting Emergent Literacy Development on Early Childhood; a Case Study in Indonesia Families*. Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research, Volume 58. 1st International Conference of Innovetion in Education (IcoIE)
- Bambang Trimansyah, 2020. *Menulis Buku Fiksi Anak*. Materi Kelas Daring Bambang Trim.
- Bay. Neslihan. Dondu, Cetin. Simsek. Ozlem. 2014. *Storybook Reading Strategies of Preschool Teachers in the USA and Turkey*. International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 7 July 2014
- Borg R.Walter, Gall P. Joyke and Meredith (Mark) D. Gall, 2015. *Applying Educational Research, How to Read, Conduct and Use Research to Solve Practical Problems*. Pearson Education.
- Broström, Stig. 2015. *Science in Early Childhood Education. Journal of Education and Human Development. Jorunal of Education and Human Development*. June 2015, vol. 4. 2(1), pp. 107-124
- DOI:** [http://doi.org/10.15640/jehd.v4n2\\_1a12](http://doi.org/10.15640/jehd.v4n2_1a12)
- Brewer, Jo Ann (2007). *Introduction to Early Childhood Education*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Cerl Erkan & Sahin Ertugrul. 2008. *The Effects of Quality Books for Children and the Metacognitive Strategy on Students' Self-Esteem Levels*.
- Conezio dan French. 2002. Science in the preschool classroom. *Capitality on children's fascination with the everyday wordl to foster language and literacy development*. Young children.
- Depdikbud 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdikbud
- Depdikbud 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdikbud